

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PEMUSTAKA
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**FEBRI ANINDYA
19026038/2019**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang
Nama : Febri Anindya
Nim : 19026038
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Yona Primadesi, S.Sos, M.Hum
NIP: 198302262005012004

Ketua Departemen,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP: 19721224 200604 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Febri Anindya

NIM : 19026050

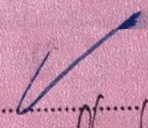
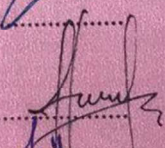

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
dengan judul

Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang

Padang, Februari 2023

Tim penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|------------|------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Yona Primadesi, S.Sos, M.Hum | 1.....  |
| 2. Anggota | : Dr. Nurizzati, M.Hum. | 2.....  |
| 3. Anggota | : Farel Olva Zuve, M.pd | 3.....  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Anindya

NIM : 2019/19026038

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang". adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2023



Febri Anindya

NIM 19026038

ABSTRAK

Febri Anindya. 2022. “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”. *Makalah*. Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sebagai pusat informasi memiliki banyak pengunjung dengan latarbelakang dan tujuan yang berbeda-beda. Sehingga menghasilkan perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.

Metode penulisan yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan melakukan wawancara bersama enam orang pemustaka serta observasi yang dilakukan dengan berkunjung langsung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.

Hasil penelitian adalah perilaku pencarian informasi pemustaka sesuai dengan teori Ellis. Seluruh pemustaka melakukan rangkaian aktivitas starting, chaining, browsing, monitoring, differentiating, monitoring, extracting, veryfing, dan ending . Namun pada aktivitas starting diketahui bahwa pemustaka hanya hampir setengah (30%) pemustaka yang memanfaatkan OPAC dalam mencari informasi dan setengah (50%) pemustaka memilih internet sebagai saluran informasi. Melihat hasil ini perpustakaan diharapkan meningkatkan layanan sehingga perpustakaan tetap menjadi pilihan masyarakat sebagai penyedia informasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”. Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipa, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada (1) Ibu Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir, (2) Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum selaku penguji pertama, (3) Ibu Farel Olva Zuve, M.Pd selaku penguji kedua, (4) Saudari Putri, Hana, Annisa, Fadhillah, Ewy dan Naya selaku narasumber dan pengunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang serta bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya. Harapan penulis semoga makalah tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan karya ini, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, November 2022

Febri Anindya
19026038

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat Penulisan	3
E. Tinjauan Pustaka.....	4
1. Hakikat Informasi	4
2. Kebutuhan Informasi	7
3. Perilaku Pencarian Informasi	8
4. Pola Pencarian Informasi	9
5. Perpustakaan sebagai Sumber Informasi	15
F. Metode penulisan.....	16
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Objek Kajian.....	18
3. Pengumpulan Data.....	18
BAB II	19
PEMBAHASAN.....	19
1. Starting (Memulai).....	20
2. Chaining (Menghubungkan).....	22
3. Browsing (Menelusur).....	24

4.	<i>Differentiating (Memilah)</i>	27
5.	<i>Monitoring (Memantau)</i>	29
6.	<i>Extracting (Merangkum)</i>	31
7.	<i>Verifying (Verifikasi)</i>	32
8.	<i>Ending (Penyelesaian)</i>	33
BAB III		36
PENUTUP		36
A. <i>Kesimpulan</i>		36
B. <i>Saran</i>		36
DAFTAR PUSTAKA		37
LAMPIRAN		39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Pencarian Informasi Wilson (1996)	11
Gambar 2 Pola Pencarian Informasi Krikelas	12
Gambar 3 Pola Pencarian Informasi Johnson	13
Gambar 4 Model Ellis, Cox, dan Hall	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara	40
Lampiran 2 Hasil Wawancara	42
Lampiran 3 Hasil Wawancara	44
Lampiran 4 Hasil Wawancara	46
Lampiran 5 Hasil Wawancara	48
Lampiran 6 Hasil Wawancara	50
Lampiran 7 Hasil Wawancara	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menjadi pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada habisnya untuk dikembangkan. Seseorang dapat saling bertukar informasi, dan saling menambah ilmu pengetahuan untuk mengikuti perkembangan zaman melalui perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi berperan penting dalam menciptakan pola pikir masyarakat yang unggul, memberikan layanan yang prima, meningkatkan minat baca guna memperluas ilmu pengetahuan untuk mengimbangi perkembangan zaman yang sangat pesat. Perpustakaan juga harus mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan informasi pemustaka. Dengan adanya kebutuhan informasi mendorong seseorang untuk mencari informasi, dan kegiatan mencari informasi ini disebut sebagai perilaku pencarian informasi.

Semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan membuat informasi menjadi sangat penting dan sangat berlimpah. Pada zaman sekarang yang semuanya serba modern dan serba cepat, membuat setiap individu tidak bisa dipisahkan dengan informasi. Setiap individu membutuhkan informasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari maupun untuk merencanakan kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang dibutuhkan masing-masing individu pasti berbeda bahkan dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut mereka juga memiliki cara yang berbeda-beda. Dalam memenuhi kebutuhan informasi seorang pengguna informasi dapat

mencari informasi secara *online* seperti media internet maupun *offline* seperti perpustakaan.

Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik dan menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka. kebutuhan dalam kehidupan pribadi maupun profesi mereka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sebagai pusat informasi memiliki banyak pengunjung dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang dan tujuan menghasilkan perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda juga dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dari pengamatan penulis, sebagian besar pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Sebagian pemustaka mencari informasi yang mereka butuhkan dengan mencari langsung menuju rak koleksi, sebagian lagi menggunakan OPAC ketika OPAC bisa digunakan, dan sebagian lagi bertanya langsung kepada petugas perpustakaan atau pustakawan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk mendalami bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka khususnya pada pelajar dan mahasiswa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Kota Padang. Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul pada penelitian ini dengan **“Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoretis

Pelaksanaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perpustakaan atau ilmu literasi informasi dan bidang ilmu lainnya yang berkaitan.

2. Praktis

Pelaksanaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, dan bagi pemustaka. (1) bagi penulis, yaitu untuk menambah wawasan tentang ilmu perpustakaan dan sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dengan penerapan di lapangan, selain itu juga sebagai salah satu langkah untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan perkuliahan; (2) bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang yaitu, dapat dimanfaatkan untuk membuat kebijakan dalam pengolahan, pengadaan, pemanfaatan, pengembangan, dan

pemeliharaan koleksi, serta sebagai bahan evaluasi atau masukan bagi pengelola perpustakaan; (3) bagi pemustaka, yaitu diharapkan dapat memahami tentang perilaku pencarian informasi sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dijelaskan dalam penulisan makalah ini didasari berdasarkan pendapat peneliti terdahulu dan dilengkapi oleh pendapat dan kesimpulan dari penulis.

1. Hakikat Informasi

Hakikat Informasi yang dijelaskan dalam makalah tugas akhir ini terbagi menjadi dua yaitu pengertian informasi dan sumber-sumber informasi.

a. Pengertian Informasi

Segala sesuatu yang dikomunikasikan atau yang dibicarakan oleh satu orang kepada seseorang yang lainnya melalui lisan maupun tulisan disebut sebagai informasi. Informasi sendiri berasal dari peristiwa yang dilihat, ditulis, diingat dan berguna bagi siapapun baik di masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Informasi juga bisa berupa kesan pikiran seseorang yang sudah diolah dan sudah dibentuk menjadi sebuah produk berupa buku. Definisi informasi sangat beragam tergantung siapa yang menyampaikan dan siapa yang menerimanya.

Junaidi (2016) mengatakan informasi merupakan peristiwa yang terjadi sesuai fakta dan kemudian diolah menjadi bentuk yang bermanfaat bagi penggunanya. Sehingga hasil olahan tersebut dapat berpengaruh di kehidupan pengguna informasi. Menurut Prasetyo yang dikutip oleh McLoad (dalam Yakub, 2017) mengemukakan bahwa informasi merupakan sebuah data yang sudah diolah menjadi sedemikian rupa guna meningkatkan ilmu pengetahuan setiap orang yang menggunakan data tersebut.

McCredie dan Rice (dalam Neka,2018) mengemukakan informasi sebagai representasi dari pengetahuan yang terdahulu dan tersimpan, seperti buku (tercetak) dan e-book (non-cetak). Sedangkan menurut Rendi (2021) informasi merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang berisi fakta-fakta yang dikemas dan diolah secara detail untuk kemudian disebarakan kepada khalayak ramai sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penggunanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan informasi merupakan suatu fenomena atau peristiwa yang dilihat, ditulis atau direkam dan dapat diolah sehingga menghasilkan informasi, lalu informasi tersebut dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh penggunanya.

b. Sumber- sumber Informasi

Sumber informasi merupakan penyalur gabungan informasi yang sudah dikelompokkan berdasarkan subjek masing-masing. Sumber informasi juga bisadisebut sebagai wadah atau tempat tersedianya informasi, seperti perpustakaan, majalah, surat kabar, *website*, dan lain-lain. Secara umum, manusia juga dapat dikatakan sumber informasi, karena manusia memiliki ide yang jika dikemukakan menjadi sebuah informasi. Selain itu, peristiwa juga dapat dikatakan sebagai sumber informasi karena suatu peristiwa mengandung fakta yang jika diuraikan dapat menjadi informasi.

Menurut pendapat Hutasoit (2014) perpustakaan dapat dikatakan sebagai sumber informasi jika memenuhi ciri-ciri berikut: (1) tempat berkumpulnya segala macam bentuk informasi baik berupa informasi tercetak maupun *non-cetak*; (2) tempat mengolah kumpulan informasi berupa cetak hingga bentuk rekaman elektronik; (3) tempat penyaluran informasi; (4) tempat dilahirkannya suatu infromasi; (5) tempat

pemeliharaan informasi sehingga dapat digunakan kembali dimasa yang akan datang; (6) tempat peninggalan budaya bangsa; (7) tempat pelajaran hidup bagi penggunanya.

Menurut Meidiana (dalam Ida Farida, 2017) sumber informasi dikelompokkan menjadi tiga jenis sumber informasi yaitu; (1) sumber primer, yaitu informasi lengkap yang berupa karangan asli menggunakan disiplin ilmu contohnya seperti disertasi, majalah ilmiah, dan lain-lain; (2) sumber sekunder, yaitu sumber yang merujuk pada keberadaan sumber informasi primer yang disajikan secara ringkas contohnya bibliografi, majalah indeks, dan kamus; (3) sumber tersier, yaitu ringkasan dari sumber sekunder contohnya direktori dan buku bahan ajar.

Sedangkan Paramitha (dalam Notoatmodjo, 2018) mengemukakan bahwa sumber informasi merupakan sesuatu yang menjadi jembatan dalam penyebaran informasi, dan sumber informasi itu dapat diperoleh melalui media cetak, *non*-cetak maupun rekaman elektronik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber- sumber informasi secara umum terbagi menjadi tiga macam, yaitu sumber primer yang merupakan informasi berupa karangan asli dengan disiplin ilmu, sumber sekunder merupakan sumber informasi yang disajikan secara ringkas, dan sumber tersier yang merupakan ringkasan dari sumber tersier.

2. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi setiap manusia pasti berbeda baik informasi dalam bentuk tercetak maupun bentuk *non*-cetak. Kebutuhan informasi lahir karena adanya ketidakseimbangan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan informasi yang diperlukan oleh pengguna informasi. Selain itu kebutuhan informasi juga dapat lahir dari keadaan seseorang yang dianggap suatu masalah oleh masyarakat. Dengan

adanya kebutuhan informasi dapat mendorong seseorang untuk mencari bagaimana caranya mendapatkan informasi yang diinginkan.

Katz, Gurevitch dan Haas dikutip oleh Pawit (dalam Hilda: 2017) kebutuhan informasi terbagi menjadi lima macam yaitu: (1) Kebutuhan kognitif, merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan keingintahuan seseorang terhadap lingkungannya agar dapat memahami dan berkuasa dalam lingkungannya; (2) Kebutuhan afektif, merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan keindahan yang dapat membahagiakan penggunaannya, contohnya orang membeli buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan; (3) Kebutuhan integrasi personal, merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kredibilitas, stabilitas, dan status seseorang untuk menggapai harga diri; (4) Kebutuhan integrasi sosial, merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan mempererat hubungan baik dengan keluarga maupun teman guna membentuk sebuah kelompok; (5) Kebutuhan berkhayal, merupakan kebutuhan untuk melarikan diri dari ketegangan atau dapat dikatakan sebagai pengalihan guna mencari hiburan.

Menurut Anwar yang dikutip oleh Cahyono (dalam Jessica: 2018) kebutuhan informasi pemustaka terbagi tiga, yaitu: (1) *Need for information*, merupakan kebutuhan informasi umum; (2) *Need for material and facilities*, merupakan kebutuhan untuk mendapatkan bahan pustaka dan fasilitas perpustakaan guna membantu kegiatan belajar; (3) *Need for guidance and support*, merupakan kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan dan juga dorongan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna.

Sedangkan kebutuhan informasi menurut Sulisty Basuki (dalam Syafa: 2020) adalah informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi pekerjaan, melengkapi penelitian

hingga kepuasan batin. Kebutuhan informasi juga memiliki faktor yang mempengaruhinya. Sejalan dengan yang dijelaskan Nicholas yang dikutip Wardani (dalam Uswatul: 2021) faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi ada sepuluh yaitu: faktor jenis profesi atau pekerjaan, faktor tradisi dan kebudayaan lingkungan sekitar, faktor kepribadian, faktor kesadaran akan kebutuhan informasi, faktor jenis kelamin, faktor umur, faktor waktu, faktor media, faktor biaya, dan faktor informasi yang berlebih.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan kebutuhan seseorang akan sebuah informasi berdasarkan kondisi maupun situasi serta hasrat atau keinginan dan tujuan tertentu. Kebutuhan informasi seseorang juga berbeda-beda dan bermacam-macam yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor lingkungan, hingga faktor kepribadian seseorang untuk mencari informasi yang dibutuhkan guna menghadapi kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi yang dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna. Semakin banyak kebutuhan informasi maka semakin besar pula usaha seseorang dalam melakukan pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi ini muncul ketika seseorang merasa ilmu pengetahuan yang dimilikinya tidak sebanding dengan informasi yang dibutuhkannya. Oleh faktor itulah seseorang berusaha mencari dan menggali informasi yang tidak dikuasainya, usaha tersebut dapat dikatakan perilaku pencarian informasi.

Nurul (2016) mengemukakan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan sebuah kegiatan mencari informasi hingga menggunakan informasi yang didapatkan pengguna atau pencari informasi yang ada hubungannya dengan pekerjaan, tugas,

hingga kepentingan seseorang. Menurut Yusup dan Subekti (dalam Hilda : 2017) perilaku informasi merupakan perlakuan manusia yang berhubungan dengan pencarian informasi. Artinya, segala tindakan manusia dari membutuhkan informasi hingga memenuhi kebutuhan tersebut.

Riady (dalam Syafa: 2020) berpendapat bahwa perilaku pencarian informasi merupakan perilaku manusia yang terus berputar sesuai ruang dan waktu mencari informasi untuk menghadapi semua tantangan kehidupan serta memecahkan masalah hingga dapat memahami masalah tersebut. Sedangkan menurut David (2021) perilaku pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan sumber informasi seperti membaca, menelusuri dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi adalah kegiatan, tingkah laku, tindakan, dan perlakuan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, hingga menggunakan informasi yang dibutuhkan tersebut baik berhubungan dengan pekerjaan, tugas, hingga kepentingan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup, dan memecahkan masalah.

4. Pola Pencarian Informasi

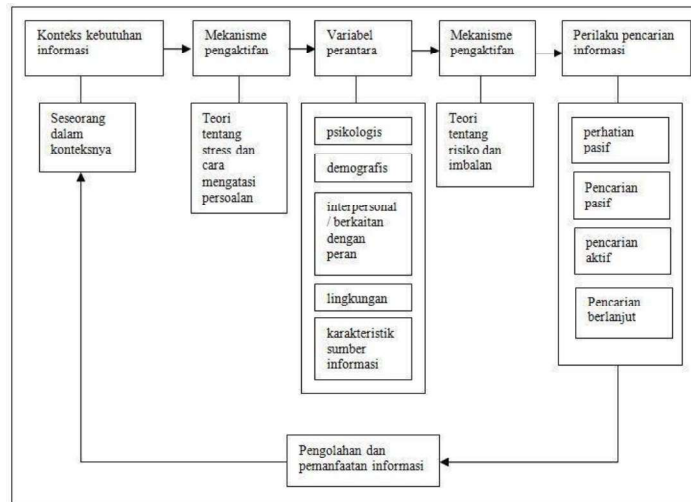
Pola pencarian informasi ini sangat beragam. Pola pencarian informasi merupakan kerangka atau alur yang biasana dijelaskan oleh para ahli dalam bentuk diagram. Berikut beberapa pola pencarian informasi menurut para ahli:

a. Model Wilson (1996)

Perilaku pencarian informasi menurut Wilson dipengaruhi oleh kebutuhan fisiologis, afektif atau kognitif. Perilaku pencarian informasi merupakan suatu proses melingkar yang terjadi dalam hidup. Kebutuhan informasi diperoleh dari tahap mekanisme pengaktifan dimana terdapat kegiatan yang dipacu oleh suatu tekanan

untuk mendapatkan informasi. Untuk mengatasi tekanan yang didapat, dilakukan pencarian informasi yang kemudian menjadi aktivitas mencari informasi.

Gambar 1 Pola Pencarian Informasi Wilson (1996)



Sumber: Muslih (2015)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi, diantaranya :

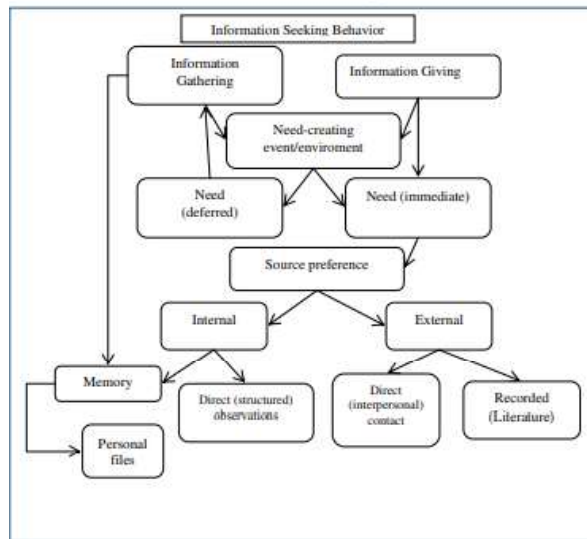
- 1) Kondisi psikologis, seseorang dalam keadaan yang gelisah akan menunjukkan perilaku informasi yang berbeda dengan seseorang yang sedang bahagia.
- 2) Demografis, kondisi sosial budaya dan kelas sosial berpengaruh terhadap perilaku informasi seseorang.
- 3) Peran seseorang di masyarakat, peran yang dimiliki seseorang secara interpersonal mempengaruhi perilaku informasi.
- 4) Lingkungan, lingkungan termasuk aspek yang mempengaruhi perilaku informasi baik lingkungan terdekat ataupun lingkungan yang lebih luas.
- 5) Karakteristik sumber informasi, karakter yang digunakan pada saat mencari dan mendapatkan informasi mempengaruhi perilaku informasi seseorang.

Menurut Wilson lima faktor di atas dapat mempengaruhi seseorang dalam memperlihatkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku pencarian informasi.

b. Model Krikelas

Pencarian informasi dengan model Krikelas menggunakan pengumpulan informasi dengan tujuan lebih umum. Model ini menunjukkan bahwa pengguna dapat memahami kebutuhan dalam konteks lingkungannya dan tidak membatasi jenis pekerjaan untuk mencari informasi. Case (dalam Muslih: 2015) mengatakan bahwa model Krikelas ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai model pencarian informasi di perpustakaan seperti di koleksi perpustakaan ataumeja referensi.

Gambar 2 Pola Pencarian Informasi Krikelas



Sumber: Muslih (2015)

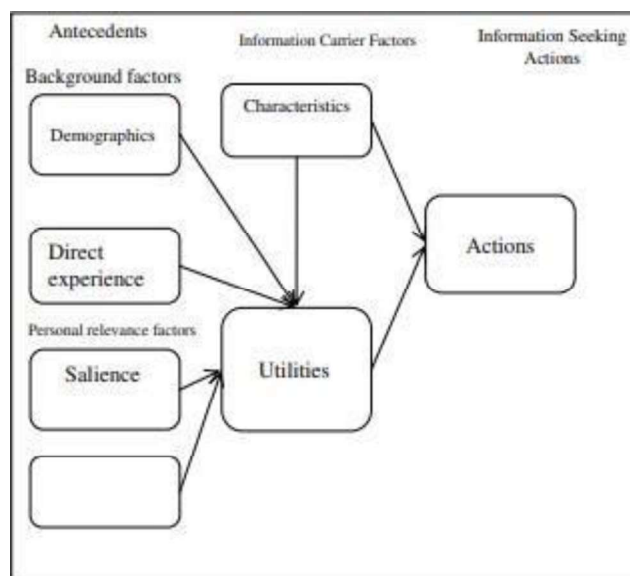
Pada model Krikelas terdapat tiga belas komponen dengan komponen teratas tindakan pengumpulan informasi dan pemberian informasi. Tindakan pemberian informasi didasarkan pada sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal

dapat berupa memory dan data pribadi sedangkan sumber eksternal terbagi menjadi kontak langsung dan rekam.

c. Model Jhonson

Sesuai dengan gambar di bawah terdapat empat faktor dari dua kategori yang digambarkan dalam proses alur.

Gambar 3 Pola Pencarian Informasi Johnson



Sumber: Muslih (2015)

Pencarian informasi model Johnson didasari oleh faktor latar belakang dan hubungan pribadi. Faktor latar belakang terdiri dari demografi (Seperti usia, jenis kelamin, etnis, latar belakang Pendidikan, status pekerjaan) dan pengalaman langsung (seperti penderita leukemia yang akan mencari informasi terkait penyakit yang dideritanya). Faktor hubungan pribadi dapat berupa keyakinan dalam diri dan mampu memotivasi seseorang untuk mencari informasi. Dari faktor tersebut terciptalah kebutuhan informasi yang menyebabkan seseorang melakukan pencarian informasi.

d. Model Khultau

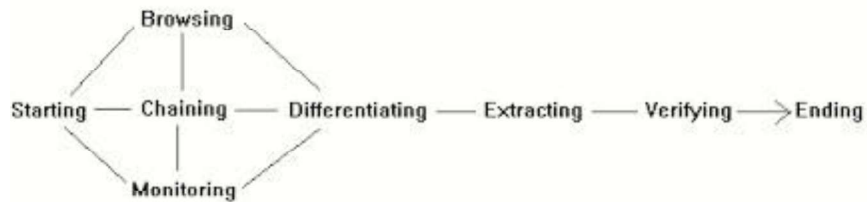
Tahapan seseorang dalam melakukan pencarian informasi menurut Khultau yang dikutip Widiyastuti (dalam Selly:2020) yaitu : 1) *Initiation*, tahap apabila seseorang sadar akan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu seseorang yang berhubungan dengan pencarian informasi; 2) *Topic selection*, tahap pencari informasi optimis karena mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada tahap ini dilakukan pemilihan informasi dengan lebih sistematis; 3) *Prefocus exploration*, pada tahap ini, pengguna informasi merasa bingung dan merasa tidak pasti karna terdapat keraguan yang semakin tinggi. Keraguan yang dialami dikarenakan tidak relevannya konsep yang dimiliki pengguna informasi dengan informasi yang didapatkan. Untuk mengatasinya dilakukan upaya penentuan titik orientasi terhadap pencarian dan penemuan sisi pandang sesuai dengan kepentingan; 4) *Focus formulation*, tahap ini merupakan tahap penentuan karena menurunnya perasaan tidak pasti dan mulai tumbuh percaya diri; 5) *Information collection*, tahap interaksi antara pemakai dengan fungsi sistem efektif dan efisien. Tahap ini menghubungkan informasi yang telah didapat dengan kebutuhan dan melakukan seleksi informasi relevan yang sesuai dengan kebutuhan; 6) *Search closure*, tahap puncak pencarian informasi yang menentukan akan merasa puas dengan informasi atau sebaliknya.

e. Model Ellis, Cox, dan Hall

Pencarian informasi dimulai dengan penelitian Ellis pada peneliti sosial, sains

dan insinyur yang mengamati kegiatan yang dilakukan dalam mencari suatu informasi.

Gambar 4 Model Ellis, Cox, dan Hall



Sumber: Syafa (2020)

Hasil penelitian Ellis 1989 (dalam Salmasnudin:2020) didapatkan model Ellis dengan enam tahapan pencarian informasi yaitu: 1) *Starting*, kegiatan memulaisuatu pencarian informasi; 2) *Chaining*, kegiatan mengikuti sitasi, pengutipan dan rujukan dokumen; 3) *Browsing*, kegiatan pencarian informasi yang lebih terarah guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan; 4) *Differencing*, kegiatan pemilihandengan menggunakan ciri sumber informasi sebagai dasar dalam pemeriksaan isi dan kualitas informasi; 5) *Monitoring*, kegiatan pemantauan perkembangan dan focus terhadap sumber terpilih; 6) *Extracting*, kegiatan menggali sumber informasi untuk mendapat informasi penting.

Setelah itu dilakukan pengembangan model Ellis oleh Cox dan Hall (1991) yang pada tahapannya ditambahkan tahapan *Verifying* dan *Ending*. Tahap *Verifying* merupakan kegiatan pemeriksaan keakuratan informasi dan pengecekan kebutuhan informasi yang didapatkan. Tahap *Ending* merupakan tahapan akhir yang menentukan hasil dari pencarian yang telah didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi didasari dengan rasa keingintahuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan

informasinya. Pada makalah ini menjelaskan lima pola pencarian informasi yaitu model wilson, model krikelas, model johnson, model khultau, dan model Ellis yang dikembangkan Cox dan hall. Masing-masing pola pencarian menurut ahli tersebut dijelaskan dengan tahap dan alur dalam bentuk diagram.

5. Perpustakaan sebagai Sumber Informasi

Perpustakaan sebagai sumber informasi yang menjadi dasar berkembangnya suatu lembaga. Saat ini, perpustakaan dituntut untuk lebih memperhatikan pelayanan terhadap pemustaka. Pemustaka yang kerap datang ke perpustakaan, dapat dianggap sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi, serta pustakawan tersebut dapat dianggap menyadari bahwa perpustakaan merupakan tempat belajar untuk menambah ilmu pengetahuan.

Thomas (2016) berpendapat bahwa perpustakaan merupakan jantungnya ilmu yang dapat meningkatkan wawasan dan kualitas seseorang. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan sebagai sumber informasi memiliki tanggungjawab penuh dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Dian yang dikutip oleh Fajarna (dalam Desti: 2017) setiap perpustakaan dapat mempertahankan keberadaanya bila dapat menjalankan perpustakaan tersebut sesuai perannya. Berikut peran perpustakaan secara umum: 1) sebagai pusat informasi, perpustakaan memiliki banyak koleksi mulai dari subjek karya umum, filsafat, ensiklopedia, hingga karya fiksi; 2) sebagai pusat inovasi, dengan perkembangan teknologi saat ini perpustakaan tidak hanya sebagai tempat menyimpan

buku tetapi juga dapat melahirkan ide yang kreatif bagi setiap pengguna; 3) sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan yang baik dapat memudahkan proses belajar mengajar di sekolah atau universitas dimana tempat perpustakaan tersebut berada sehingga perpustakaan tidak dapat dipisahkan dengan penyediaan sarana pendidikan.

Perpustakaan menurut Anwar (2019) merupakan suatu tempat menyimpan bahan pustaka yang digunakan pengguna untuk mencari sumber informasi, oleh karena itu perpustakaan dapat disebut sebagai sumber informasi. Sedangkan menurut Barowi (2021) perpustakaan merupakan sumber informasi yang diselenggarakan instansi atau lembaga pendidikan dengan tujuan melaksanakan tujuan perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu gedung yang menyimpan dan mengelola banyak koleksi bahan pustaka seperti karya tulis tercetak maupun non-cetak yang digunakan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Selain pusat sumber informasi, perpustakaan juga memiliki peran lainnya yaitu: sebagai sumber inovasi dan sebagai sumber belajar.

F. Metode penulisan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2017: 72) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain. Artinya, penelitian deskriptif tidak bertujuan

untuk menguji hipotesis tertentu melainkan untuk menggambarkan tentang apa adanya suatu keadaan.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena ingin mengetahui kejadian secara langsung guna mendapatkan data yang valid. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku pencarian informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa penulisan dalam makalah tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif beserta wawancara dan observasi.

2. Objek Kajian

Penelitian dalam penulisan makalah tugas akhir ini dilakukan dengan obyek Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, karena perpustakaan ini berada di pusat kota. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka yang memanfaatkan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.

3. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, penulis perlu menentukan teknik- teknik pengumpulan data yang sesuai. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan penulis:

a. Wawancara

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dikarenakan Wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel karena pertanyaan dapat diadaptasi dan diubah tergantung pada jawaban responden, wawancara tidak terstruktur menghasilkan data kualitatif melalui penggunaan pertanyaan terbuka, karena memungkinkan responden untuk berbicara atau menyampaikan pandangannya secara lebih detail dan memilih kata-kata mereka sendiri. Hal tersebut

membantu peneliti mengembangkan arti sebenarnya dari pemahaman seseorang tentang suatu situasi. Adapun yang menjadi informan atau narasumber adalah pengunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang khususnya pelajar dan mahasiswa. Narasumber tersebut diantaranya ada tiga orang siswa SMA dan tiga orang mahasiswi dari sekolah dan universitas yang berbeda-beda. Berikut nama-nama narasumber yang penulis wawancarai:

No	Inisial Informan	Status	Domisili
1	P	Pelajar	Padang
2	E	Pelajar	Padang
3	F	Pelajar	Padang
4	H	Mahasiswa	Bukittinggi
5	A	Mahasiswa	Padang
6	N	Mahasiswa	Padang

Alasan mengapa penulis melakukan wawancara ini untuk mencari informasi mengenai perilaku pencarian informasi pemustaka khususnya pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu pada bulan November 2022. Munculnya perilaku informasi didasari oleh adanya kebutuhan informasi.

b. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi jenis observasi terlibat dengan terlibat langsung ke lokasi penelitian dengan objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Observasi berlangsung pada bulan September 2022. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mendapatkan data awal tentang permasalahan yang akan diteliti.

BAB II PEMBAHASAN

Perilaku pencarian informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang dilihat dengan menggunakan model David Ellis. Model Ellis merupakan model yang menjelaskan perilaku seseorang yang unik dan berbeda dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Ellis dalam teorinya tahun 1993 dikutip oleh Rendi (2021) mengemukakan ada 8 karakteristik perilaku seseorang dalam menemukan informasi, yaitu:

A. *Starting* (Memulai)

Starting merupakan kegiatan memulai yang sifatnya mengidentifikasi bahan rujukan yang akan dicari, sama halnya dengan seseorang melakukan pencarian informasi kemudian mengidentifikasi referensi yang menjadi contoh awal pencarian. Case & Given dalam Rendi (2021) mengatakan pada tahap *starting* pencari informasi harus memetakan dan menyiapkan gambaran informasi apa yang dibutuhkan sehingga memudahkan penelusur dalam proses pencarian.

Pencari informasi dalam tahap *starting* ini mulai mencari informasi yang dibutuhkan salah satunya dengan bertanya kepada orang yang lebih mengetahui bidang informasi yang akan dicari. *Starting* dapat dilakukan dimana saja bisa di rumah jika di rumah ada orang yang menguasai bidang informasi yang dicari, atau jika tidak ada seseorang bisa melakukan *starting* melalui *smart phone* yang sudah menyediakan jaringan internet dengan membuka situs *google*. Proses *starting* di sini yaitu seseorang